

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan remaja harus dilihat sebagai masalah yang membutuhkan penanganan dan tindakan di negara berkembang dan negara maju untuk mengamankan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di seluruh dunia. Menurut *International Journal of Africa Nursing Science* di negara berkembang, sekitar 21 juta (3,5%) gadis remaja berusia 15-19 tahun diperkirakan hamil dan sekitar 16 juta (2,7%) melahirkan setiap tahun dari 603 juta gadis remaja. Secara global, kehamilan remaja diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030, dengan konsentrasi tinggi di Afrika. Tingkat kehamilan remaja tertinggi di Afrika menurut *Worldatlas 2017* yaitu, di wilayah sub-Sahara Afrika: 16,3% di Timur; 27,9% di Barat, dan 28,9% di Afrika Selatan (Yeboah, B., dkk, 2019).

Data Survei Kesehatan Ibu dan Anak (SKIA) menunjukkan median umur kehamilan pertama di Indonesia adalah 18 tahun, sebanyak 46% perempuan mengalami kehamilan pertama di bawah usia 20 tahun, dimana angka kejadian kehamilan dini di desa lebih tinggi 61% daripada di kota. Sedangkan di Lampung, dari perempuan yang berusia 10-54 tahun, terdapat 2,6 % menikah pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9 % menikah pada usia 15-19 tahun (Profil Kesehatan Lampung 2017).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di perdesaan,

meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah sebesar 1,97 persen, dengan proporsi di perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Baik itu kehamilan remaja yang terjadi akibat masih maraknya pernikahan dini atau kehamilan remaja yang tidak diinginkan (Riskesdas, 2018).

Pernikahan usia dini juga merupakan salah satu faktor terjadinya kehamilan usia remaja yang beresiko. Dan Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang menyumbang angka kehamilan usia remaja yang cukup tinggi karena pernikahan dini yang masih banyak terjadi. Kantor Urusan Agama (KUA) Kementerian Agama kabupaten Lampung Barat mencatat, pada tahun 2016 hingga tahun 2017 atau selama 2 tahun jumlah pasangan yang menikah di rentang usia 15-19 tahun adalah sebanyak 237 pasangan (Kemenag Lampung Barat).

Dampak kehamilan usia dini berefek pada aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Dampak pada aspek kesehatan berupa risiko tinggi bagi keselamatan dan kesehatan remaja dan anak yang dikandungnya, hal ini disebabkan karena otot-otot rahim masih lemah, belum berkembang sempurna, dan kondisi ibu secara mental juga belum dewasa.

Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang hamil usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker servik, kanker payudara, perdarahan saat hamil, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, resiko terkena pre-eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Beberapa kasus kematian ibu juga terjadi akibat kehamilan resiko tinggi

atau terlalu muda. Kehamilan usia dini juga menyumbang angka kematian ibu yang lumayan tinggi di Indonesia, tercatat 41,9% angka kematian yang terjadi di rumah sakit pemerintah pada tahun 2013 dan meningkat pesat menjadi 63,2% pada tahun 2017 (Pusdatin).

Dampak kehamilan di usia dini pada bayi berupa kemungkinan lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan dan kematian bayi (Rohmah, 2014). Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi, dan balita. Angka kematian neonatal, postnatal, bayi, dan balita menurut usia ibu dibawah 20 tahun ; Angka kematian neonatal 34 kasus, angka kematian post neonatal 15 kasus, angka kematian bayi 49 kasus, angka kematian balita 60 kasus (Pusdatin).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Khaparistia dkk, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia remaja. Faktor utama penyebab pernikahan usia remaja adalah faktor ekonomi dan faktor pendukung lainnya adalah pengaruh teman sebaya, keinginan dari informan sendiri, keluarga, dan hamil diluar nikah (Khaparistia, 2015).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi angka kehamilan usia remaja adalah dengan melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat, terutama pada remaja itu sendiri. Tidak lupa pula kita berikan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh terhadap remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal tidak diinginkan. Promosi kesehatan atau penyuluhan dapat kita lakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, dan agar remaja mampu mengetahui apa saja

resiko atau bahaya akan kehamilan diusia remaja (Meilan, 2018).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pencegahan kehamilan usia remaja dengan media booklet kepada siswi yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, karena kehamilan usia dini sering terjadi pada usia 15-19 tahun. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat, karena masih tinggi nya angka kehamilan usia remaja di daerah tersebut. Pada tahun 2019 tercatat 1 dari 378 siswi perempuan di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat yang berhenti sekolah karena hamil diluar nikah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media booklet kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia remaja di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Booklet Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja Pada Siswi Di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia

remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet kesehatan reproduksi pada siswi di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat tahun 2020.

- b. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia remaja setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet kesehatan reproduksi pada siswi di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat tahun 2020.
- c. Diketahui pengaruh penggunaan media *booklet* kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia remaja pada siswi di SMPN 1 Liwa kabupaten Lampung Barat tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi untuk dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama kehamilan usia remaja.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi Poltekkes Tanjung Karang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi, bahan masukan dan pengayaan ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa kebidanan dalam upaya memberikan informasi kesehatan reproduksi tentang kehamilan usia remaja.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam misalnya dengan menambah jumlah sampelnya, dan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi tentang kehamilan usia remaja.

c. Bagi siswi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada remaja siswi khususnya kesehatan reproduksi tentang kehamilan usia remaja.

d. Bagi SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi agar dapat meningkatkan pendidikan di bidang kesehatan secara *continue*, seperti pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi kepada siswa-siswi di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan *preexperimental design* yaitu rancangan *one group pretest posttest*. Objek penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi tentang kehamilan usia remaja, dan subjek penelitian ini adalah siswi kelas 9 SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020, dengan lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat